

MEDIA MASSA SEBAGAI WUJUD REFORMASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT ISLAM

Kahar Masyhuri
Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia
Email: mandirikahar@ymail.com

Abstrak

Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan, terutama dalam wujud reformasi masyarakat Islam pada saat ini, mulai dari lembaga-lembaga pendidikan, agama, seni dan kebudayaan yang merupakan bagian dari alat kekuasaan negara yang bekerja secara ideologis guna membangun kepatuhan khalayak terhadap kelompok yang berkuasa. Salah satunya adalah pengaruh Media Massa sebagai wujud reformasi terhadap masyarakat Islam, pengaruh media massa baik pengaruh negatif maupun positif amat berdampak besar terhadap perubahan lembaga-lembaga pendidikan, agama, seni dan kebudayaan. Untuk itu media massa seharusnya diupayakan dapat menjadi sarana dalam menunjang kehidupan sehari-hari masyarakat Islam, sehingga dapat diketahui media massa sebagai wujud reformasi apakah membawa dampak pencerdasan atau pembodohan masyarakat Islam, dan setiap masyarakat dapat membedakan mana yang baik dan buruknya media massa sehingga pengaruh negatif dapat diminimalisir, sementara pengaruh yang positif dapat dioptimalkan. Hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan untuk meminimalisir dampak dari munculnya media massa di kalangan masyarakat, baik dampak yang positif atau negatif adalah dengan selalu menyimak, memperhatikan dan menggaris bawahi keseluruhan cerita realitas, pesan, informasi dan opini yang disampaikan oleh media massa.

Kata kunci: media massa, reformasi, masyarakat Islam

Pendahuluan

Salah satu yang mempengaruhi wujud reformasi masyarakat Islam adalah media massa. Media massa memiliki posisi sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan, agama, seni dan kebudayaan yang merupakan bagian dari alat kekuasaan Negara yang bekerja secara ideologis guna membangun kepatuhan khalayak terhadap kelompok yang berkuasa (*ideological states apparatus*). Selain itu dalam masyarakat Islam media massa dapat memperlihatkan standart dan kelayakan hidup bagi seorang manusia. Dengan informasi dari media massa masyarakat Islam akan menilai diri mereka dengan secara tidak langsung dari apa yang mereka lihat, mereka dengar dan mereka baca dari sebuah media massa. Hal ini dikarenakan pesan atau informasi dari media massa yang diterima oleh masyarakat dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap diri mereka, baik tingkat kepercayaan yang positif

dalam artian masyarakat akan merasa jauh lebih baik, merasa senang dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki atau apa yang ada dalam diri mereka. Dan adapula tingkat kepercayaan yang negatif, dimana dalam diri masyarakat akan timbul rasa rendah atau kehilangan kepercayaan diri mereka bila dibanding dengan lainnya.

Reformasi merupakan bentuk perubahan tatanan pemerintahan guna mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik dan lebih layak. Konsekuensi dari negara reformasi, maka salah satu dampaknya adalah maraknya cara atau sudut pandang dalam melihat agama, khususnya terhadap agama hukum Islam. Fenomena demikian nampaknya dapat dibenarkan, antara lain dengan mengamati perkembangan studi ilmu hukum Indonesia dan hukum Islam di Indonesia yang sangat rentan dengan perbedaan serta konflik dari masa ke masa.

Kata Arab untuk “reformasi”, menunjukkan gerakan reformasi di dunia Islam pada tiga abad terakhir. Dalam konteks Islam modern, kata islah terutama merujuk pada “upaya”. Dalam kamus dan al-Qur’an, kata ini juga bermakna “rekonsiliasi”, artinya lawan penyimpangan.¹ Salah satu bentuk dari perwujudan kondisi reformasi adalah dengan munculnya media massa dimasyarakat Islam, dimana media massa merupakan bentuk sarana komunikasi dimasyarakat yang sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat. Salah satu contoh bentuk reformasi yang diakibatkan adalah munculnya media massa. Dalam perkembangannya, media massa banyak hal yang perlu kita kaji untuk kepentingan bersama karna sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat pada umumnya.

Pada dasarnya media massa merupakan penyusunan realitas–realitas yang telah terjadi disekiling lingkungan masyarakat yang digunakan sebagai bahan berita. Mereka merekonstruksi ulang realitas dari suatu peristiwa–peristiwa, keadaan, benda atau apa pun sehingga membentuk sebuah cerita yang dijadikan sumber pemberitaan di masyarakat. Bahasa dalam dunia media massa adalah perangkat dasar untuk mempresentasikan realitas, informasi atau opini di masyarakat, namun dengan bahasa juga media massa dapat menentukan alur cerita dari realitas yang telah terjadi untuk ditanamkan kepada masyarakat. Akibatnya, media massa mempunyai peluang

¹ John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford* (Terj.) *Dunia Islam Modern* (Bandung: Mizan, 2001), 345.

sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang telah direkonstruksikan.

Bila kita telaah dari penelitian yang telah dilakukan di negara barat, dimana sebagian besar dari mereka beranggapan bahwa media barat sering merekayasa realitas yang ada sehingga dapat mengakibatkan terancamnya kondisi kesehatan sosial di masyarakat. Peneliti asal perancis Jean Baudrillard mengungkapkan bahwa media merupakan perangkat untuk mengacaukan hakikat dan kenyataan beragam persoalan. Lebih lanjut ia memaparkan, "Apa yang kita anggap sebagai realitas, sejatinya adalah pandangan media terhadap isu tersebut". Bisa dikatakan, realitas bisa terwujud dalam berbagai bentuk sesuai dengan banyaknya media dan gambar. Dengan kata lain, simbol realitas telah menggantikan realitas itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh munculnya media massa dikalangan masyarakat Islam sangatlah besar dimana pengaruh itu dapat membuat pembodohan publik atau mencerdaskan khalayak umum.

Media bukan hanya bermotif perubahan yang penting. Fenomena ini kian mendapatkan legitimasi, terutama pasca revolusi teknologi komunikasi dan informasi (*information and communication technology-ICT*). Dalam kurun waktu peran sebagai pilar kekuatan keempat (*the fourth of power*) dalam suatu negara, tetapi juga sebagai loko yang terbilang cepat, media massa telah mengubah pola kehidupan masyarakat secara signifikan. Bahkan ditengarai media massa memiliki kemampuan mengubah pengetahuan (*knowledge*) kehidupan masyarakat. Pada media massa elektronik televisi, penonton seolah disihir untuk setia duduk berjam-jam mengikuti setiap tayangan acara yang ditransmisikan secara massal dari satu sumber (*source*) yang sesungguhnya telah di setting untuk tujuan tertentu. Begitu pun dalam media massa cetak, pembaca disugahi berbagai informasi yang sudah jadi dan sarat interpretasi. Tak pelak, jika masyarakat atau pemerintah memiliki rasa ketakutan terhadap efek *magnitude* yang ditimbulkan oleh penetrasi media massa ini. Meski diakui, tak sedikit pula dari mereka yang banyak diuntungkan oleh perubahan ini. Realitas perubahan yang bersifat paradoksal semacam ini yakni di satu sisi berimplikasi negatif dan di sisi lain positif tentu perlu disikapi lebih serius, terutama jika perubahan itu dapat

mengancam nilai kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, cukup relevan bahwa aliran mazhab kritik memberikan peringatan kepada media massa agar ikut bertanggung jawab atas pembentukan sikap masyarakat akibat daya kekuatannya.

Transisi demokrasi perubahan pada sikap media massa saat ini juga tak lepas dari sistem kebebasan yang dianut dengan mendengungkan demokrasi dan perubahan segala sistem termasuk sistem pers di Indonesia. Berawal dari runtuhnya era Orde Baru pada Mei 1998, Indonesia kemudian disebut sebagai masa transisi menuju demokrasi dan transisi politik, yang sering didengungkan banyak pihak. Secara teoritis, transisi politik adalah interval (selang waktu) antara satu rezim politik dan rezim yang lain.²

Pengaruh Media Massa di kalangan Masyarakat

Berubahnya suatu golongan masyarakat tradisional menjadi modern, berdampingan erat dengan munculnya gelombang arus urbanisasi dimana banyaknya masyarakat pedesaan yang pindah dari desa ke kota. Berdasarkan data yang ada, setiap tahunnya jumlah penduduk perkotaan di negara-negara berkembang bertambah sekitar 45 juta orang. Bahkan pertumbuhan tingkat urbanisasinya melebihi pertumbuhan industrialisasi. Meski kehidupan perkotaan dan modern mampu menghasilkan beragam fasilitas, kemudahan, dan kesejahteraan material bagi para penduduknya, namun begitu, kehidupan modern juga banyak melahirkan persoalan dan krisis sosial baru. Hal ini merupakan bentuk pengaruh dari munculnya media massa terhadap kehidupan masyarakat Islam, dimana dengan informasi yang telah disajikan oleh media massa tentang kehidupan realitas diperkotaan kepada masyarakat mengakibatkan masyarakat tergiur dengan kondisi metropolis dari sebuah perkotaan.

Dalam buku “Psikologi Komunikasi“ dijelaskan bahwa pengaruh media massa dalam kehidupan masyarakat sangatlah besar. Media massa itu dapat mempengaruhi kondisi perekonomian, sosial, tingkat tingkah laku kegiatan, penyaluran sebuah rasa

² <https://metateoricomm.wordpress.com/dinamika-media-2/> diakses tanggal 5 Maret 2016

tertentu dan kondisi ketergantungan seseorang terhadap suatu media. Bila dibandingkan pengaruh-pengaruh yang telah ada di kalangan masyarakat pengaruh sosial memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat. Sebagai salah satu contoh adalah pengaruh media massa terhadap masalah kesehatan sosial masyarakat.³ Apabila rekonstruksi cerita atau peristiwa yang telah disampaikan oleh media massa berbeda dengan realitas yang ada dimasyarakat, maka hakekatnya telah terjadi kekerasan simbolik, dimana kekerasan simbolik dapat diwujudkan melalui penggunaan bahasa penghalusan, pengaburan atau bahkan pengasaran fakta. Misalnya dengan mencuci kesadaran masyarakat untuk menerima realitas yang terjadi di masyarakat, dimana mereka digiring untuk menerima perubahan-perubahan yang terjadi yang sebenarnya tidak sesuai dan merugikan masyarakat. Seperti, mereka menyembunyikan realitas kenaikan harga barang ekonomi yang ada di masyarakat dengan menggunakan penghalusan bahasa “penyesuaian harga”. Di sini masyarakat yang awam tidak pernah menyadari bahwa mereka telah mengalami kekerasan secara simbolik.

Pengaruh media massa juga dapat kita lihat pada kondisi tingkah laku kegiatan atau penjadwalan kembali kegiatan sehari-hari, dimana pengaruh pertelevisian yang ada di masyarakat telah mempengaruhi waktu kegiatan dalam masyarakat. Tingkah laku atau kebiasaan dari masyarakat banyak mengalami perubahan setelah muncul pertelevisian. Dari waktu bermain, tidur, membaca dan nonton film telah banyak mengalami pengurangan, mereka telah mengalami efek peralihan atau sering disebut “*displacement effect*”. Selain itu bila kita melihat iklan yang ditayangkan pada suatu stasiun televisi, tidak sedikit iklan yang telah membawa dampak buruk bagi kesehatan sosial masyarakat. Banyak iklan yang membawa pengaruh buruk bagi anak-anak dan remaja. Dari kajian dan penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa iklan rokok bisa menarik perhatian anak-anak dan remaja, sehingga memungkinkan menjadikan mereka sebagai seorang perokok. Begitu juga dengan iklan tentang minuman keras dan alat-alat dalam hubungan seksualitas. Iklan tersebut dapat mengakibatkan berubahnya pola pandang dari

³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 220-221.

sesorang yang dapat mengakibatkan bangkitnya keinginan seseorang untuk mengkonsumsi barang tersebut.⁴

Selain pengaruh di atas banyak pengaruh-pengaruh lain yang timbul karna media massa, pengaruh yang sangat membahayakan yaitu ketika media massa itu telah mengubah pola pikir dan gaya hidup seseorang, seperti kebiasaan menonton TV secara berlebihan dikalangan anak-anak dapat mengakibatkan gaya hidup yang malas dan pasif sehingga memunculkan gejala gangguan psikologis dan kesehatan bagi anak-anak. Perubahan pola pikir dan gaya hidup seseorang akibat pengaruh media massa juga dapat kita lihat dengan banyaknya tindak kekerasan atau kriminalitas dikalangan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hampir 60% dari acara chanel televisi produk acaranya mengandung kekerasan. Dengan kata lain bahwa anak-anak yang masih butuh bimbingan psikologis secara tidak langsung telah dijejali dengan tayangan-tayangan pembunuhan, pemerkosaan, baku tembak dan tindak kriminalitas yang lain. Hal-hal itulah yang perlu diperhatikan akan pengaruh dari munculnya media massa, karena penayangan suatu hal di suatu media massa yang sering diperhatikan oleh masyarakat luas akan dapat membentuk pandangan atau pola pikir masyarakat terhadap hal tersebut. Dengan demikian peran media massa akan berpengaruh besar dalam membentuk persepsi masyarakat. Dapat diibaratkan, bila kita mampu menguasai media massa maka kemungkinan besar akan mampu menguasai dunia. Hal ini adalah anggapan yang dapat dipahami karena dengan dikuasainya media massa maka akan mampu membentuk pola pikir dan cara pandang masyarakat. Persepsi dari masyarakat akan berpengaruh pada perilakunya dalam menanggapi setiap kejadian. Dengan mempunya membentuk pola pikir dan cara pandang masyarakat, maka akan dapat menguasai seluruh masyarakat karena kelompok mayoritas akan mampu mengalahkan kelompok minoritas. Dalam konteks luas pembentukan persepsi masyarakat luas akan dapat mengubah adat budaya dari masyarakat tersebut, misal adanya perubahan dari cara menanggapi suatu kejadian. Dengan demikian nyatalah pengaruh media terhadap perilaku sosial manusia.

⁴ Ibid., 221–246.

Peningkatan arus urbanisasi yang terjadi di negara-negara berkembang, banyak memunculkan pula pola hidup perkotaan yang terpengaruh ala Barat. Sedangkan kita tahu bahwa setiap negara memiliki kebudayaan dan ciri khas yang terkadang berseberangan dengan nilai-nilai budaya Barat. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih terhadap penyajian informasi yang di sampaikan oleh media massa. Tetapi selain pengaruh negatif yang telah ditimbulkan media massa juga dapat berperan positif bagi masyarakat. Dalam masalah kesehatan sosial masyarakat informasi yang disajikan harus kita kaji dari beragam sisi. Dari sisi moral, masyarakat yang sehat adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral, semacam cinta sesama manusia, menghormati hak-hak orang lain, menyebarkan tradisi saling memaafkan dan mengasihi. Terkait hal ini, media massa bisa berperan positif dalam menyebarkan dan menanamkan nilai-nilai moral pada masyarakat. Penayangan acara yang mendidik namun menghibur merupakan salah satu cara efektif bagi media untuk membangun masyarakat yang sehat. Dan dengan adanya media televisi masyarakat dapat berekreasi secara gratis dengan tayangan-tayangan yang disajikan media massa. Serta dengan memiliki TV dan radio, kita pun dapat mencapai keseimbangan hidup baik dari segisosial dan etika. Melalui penyampaian program-program acara dan siaran berisi edukasi dan entertainment (*Edutainment*) yang berkualitas, maka diharapkan sistem transfer informasi dapat berjalan baik.

Media massa juga bisa berperan sebagai sumber rujukan di bidang pendidikan dan penyebaran informasi yang cepat. Dengan kata lain, media massa dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat dengan penyajian informasi tentang pendidikan baik dari segi manapun ekonomi, sosial, kesehatan dan kebudayaan. Sehingga fungsi media massa disini dapat berperan sebagai media mencerdaskan kehidupan masyarakat. Selain itu sekarang ini, media memiliki andil yang penting dalam mengajak masyarakat untuk memerangi kekerasan, dan tindak kriminalitas di lingkungan masyarakat. Media sebagai kekuatan strategis dalam menyebarkan informasi merupakan salah satu otoritas sosial yang berpengaruh dalam membentuk sikap dan norma sosial suatu masyarakat. Media massa bisa menyuguhkan teladan

budaya yang bijak untuk mengubah perilaku masyarakat. harus memberikan perhatian yang lebih serius terhadap nilai dan budaya setempat masyarakatnya.

Penggunaan bahasa yang bersifat eufemisme (penghalusan) yang digunakan di media massa dapat memunculkan makna yang salah dalam masyarakat, karena pemakaian bahasa yang sulit dalam penulisan berita, masyarakat akan sulit untuk membedakan makna yang memiliki arti sebenarnya atau makna yang memiliki arti lain. Karena dalam pemberitaan di media massa penggunaan bahasa selalu dilebih-lebihkan atau dibesar-besarkan (*hiperbolik*) untuk mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat. Ada berbagai cara media massa dalam penggunaan bahasa dalam pemberitaannya yang dapat mempengaruhi bentuk bahasa dan maknanya, antara lain: dengan mengembangkan kata-kata baru beserta makna asosiatifnya; mengganti makna lama sebuah istilah dengan makna yang baru; memperluas makna dari istilah-istilah yang telah ada; memantapkan konvensi makna yang telah ada dalam suatu system bahasa. Dengan penggunaan bahasa ini jelas akan mengakibatkan munculnya makna-makna tertentu yang akan mengakibatkan ricuhnya pengertian yang diterima oleh masyarakat. Karena bahasa tidak hanya mencerminkan realitas yang telah terjadi namun penggunaan bahasa juga dapat menciptakan suatu realitas baru. Bahasa merupakan instrument pokok untuk menceritakan realitas, konseptual dan narasi dalam suatu informasi berita.⁵

Dalam masyarakat, media massa saat ini sesungguhnya memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan pribadi masyarakat atau sosialnya. Media massa ini dapat mempengaruhi perubahan budaya tertentu dalam masyarakat melalui informasi yang telah disampaikan. Media massa dapat menampilkan sebuah cara atau pola pandang masyarakat terhadap realitas yang ada disekelilingnya. Banyak hal yang dapat diketahui bentuk efek atau akibat dari perubahan yang terjadi dengan munculnya media massa di kehidupan masyarakat. Misalnya perubahan secara fisik, dimana dari efek ekonomis yang muncul dimasyarakat, efek sosial dan efek penjadwalan kegiatan dari seseorang. Hingga efek

⁵ Ball Rokeach dan DeFluer, *Teori Komunikasi Massa (Terj)* (Kuala Lumpur Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1988), 267.

yang dapat menghilangkan persaaan tertentu dari seseorang serta efek perasaan ketergantungan seseorang terhadap pengaruh yang ditimbulkan oleh media.

Hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan untuk meminimalisir dampak dari munculnya media massa dikalangan masyarakat, baik dampak yang positif atau negatif adalah dengan selalu menyimak, memperhatikan dan menggaris bawahi keseluruhan cerita realitas, pesan, informasi dan opini yang disampaikan oleh media massa. Sehingga kita sebagai masyarakat akan selalu sadar dengan tingkat kebenaran yang disampaikan oleh media massa. Karena tidak sedikit efek atau dampak yang muncul akibat adanya media komunikasi seperti media massa. Baik dampak dalam artian pembodohan masyarakat atau pencerdasan kehidupan dimasyarakat.

Media Massa Dalam Masyarakat Islam

Perkembangan media massa pada saat ini mengalami kemajuan yang pesat. Media massa telah menjadi industri besar di tengah masyarakat Indonesia maupun di daerah. Hadirnya radio sebagai salah satu media masa elektronik dan dikembangkan melalui media digital telah memberi peluang manusia saling bertemu dan berinteraksi di dunia maya. Sehingga siaran radio lebih cepat lagi diterima telinga pendengar sebagai upaya media dalam menyebarkan berita dengan cepat, menembus batas-batas wilayah dan waktu. Oleh karena itu, media tersebut harus dimanfaatkan oleh umat islam guna mendakwahkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat. Sejatinya hari ini umat Islam cerdas dengan informasi dan kuat dalam aqidah. Sebab, kehadiran media telah mengelilingi kehidupan umat Islam.

Peran media massa sangat ampuh dalam menjauhkan manusia dari agamanya, dari Tuhannya. Hampir semua media massa, arahnya tidak mengingatkan adanya kehidupan akherat. Semua hidup ini dicurahkan hanya untuk di dunia ini. Hidup ini untuk dinikmati, bukan merupakan lahan untuk beramal demi mengumpulkan bekal untuk akherat.

Media massa pada umumnya hanya mempertimbangkan uang, sehingga tidak menggubris manfaat dan bahayanya. Bahkan cara pandang dalam pemberitaan misalnya, rata-rata memakai cara pandang sekuler, tanpa nilai Islam. Mereka berlagak obyektif, dengan cara apa yang mereka sebut keseimbangan, *cover both side*, kedua

belah pihak dicari keterangannya dalam peliputan. Seakan itulah yang obyektif. Padahal, justru cara itulah yang berbahaya ketika penerapannya model sekuler tanpa menggubris agama. Karena akan mendudukkan suara syetan sama dengan suara Ar-Rahman. Pendapat model syetan ditampilkan, lalu untuk sekadar agar dikatakan obyektif, maka dikutip sedikit pendapat orang yang mengutip wahyu Allah, atau dianggap dekat dengan agama. (Hartono Ahmad Jaiz 2008) berpendapat ketika pendapat pro syetan ditampilkan panjang lebar, dan hanya ada diselingi sedikit pendapat yang pro Allah, bahkan kemudian ditutup dengan pendapat dari media massa itu yang kemungkinan sekali adalah pro syetan, maka sebenarnya yang dilakukan media massa sehari-harinya itu hanyalah melecehkan ajaran dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Menggiring manusia ini untuk lebih jauh lagi lari dari Tuhannya. Dan itulah yang menjadi menu sehari-hari umat Islam Indonesia, sebagai ganti dari membaca dan menyimak Al-Qur'an kitab suci. Maka isi kepala dan memori jiwa manusia yang sudah digarap oleh media massa merusak sehari-hari ini adalah akherat itu *mbuh ra weruh* (tak tahulah), dan agama itu hanyalah embel-embel dalam hidup ini. Sehingga ketika ada da'i yang menyampaikan ayat-ayat dan hadist-hadits, maka tidak masuk ke otak manusia-manusia yang sudah terseret sehari-hari oleh arus media massa yang telah menjauhkannya dari ayat dan hadits itu. Sebaliknya, kalau ada da'i yang lucu-lucu, guyon-guyon, yang tidak membicarakan akherat, tak bicara neraka, tak bicara dosa, tak bicara tentang maksiat, tak bicara tentang taklif (beban-beban yang harus dilaksanakan) dalam agama; maka baru mereka dengarkan.⁶

Media massa, baik cetak maupun elektronik (televisi dan sebagainya), sebenarnya hanyalah alat untuk menyampaikan pesan. Sebagaimana telepon genggam bisa dijadikan alat untuk menyampaikan pesan lewat bicara atau lewat tulisan pesan singkat (SMS). Hanya saja media massa itu ditujukan kepada masyarakat umum, sedang kalau kita menelepon atau sms hanya kepada orang-orang yang kita tuju. Karena sifatnya hanyalah alat sebagai penyampai pesan, maka tergantung pelaku-pelaku penyampai pesan itu, mau mengisi pesannya itu dengan apa. Dalam hal

⁶ Hartono Ahmad Jaiz, *Nabi-nabi Palsu dan Para Penyesat Umat* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cet. I, 2008), 371-375.

pesan memesan ini, dalam Islam sudah jelas petunjuknya. Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman:

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. (QS Al-'Ashr: 1, 2, 3)

Imam Ibnu Katsir menjelaskan: "...dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran", yaitu melakukan ketaatan dan meninggalkan keharaman-keharaman. dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran" atas musibah-musibah dan taqdir-taqdir; dan gangguan dari orang yang mengganggu penegak *amar ma'ruf nahi munkar*.

Bila kita renungkan bersama, bahwa ternyata media massa, baik cetak maupun elektronik telah mengubah budaya masyarakat tradisional ke masyarakat yang modern. Menurut Wawan Kuswandi (1996) Media massa merupakan perjalanan panjang kreatif seorang anak manusia untuk menyampaikan pesannya kepada orang lain. Ia adalah wujud dan alat bantu komunikasi (media) agar pesan-pesannya dapat dengan mudah dipahami oleh yang menerima pesannya. Ini media massa sebagai produk dan proses komunikasi masyarakat modern, semakin memegang peranan penting dalam pembuatan informasi (pesan) manusia.⁷ Era satelit semakin memperkecil dan memperpendek jarak dunia, sebab dengan kemajuan teknologi informasi melalui media massa hampir setiap kejadian di belahan bumi dapat disaksikan dalam waktu bersamaan di belahan bumi yang lain.

Apa pun bentuknya yang lahir dari peradaban ini, pasti memiliki implikasi dari dua kutub yang berbeda positif-negatif berpengaruh atau tidak. Demikian halnya dengan media massa juga memiliki implikasi terhadap pendidikan Islam. Mengenai pengaruh media massa Abdul Kaim Nasir menyebutkan terdapat beberapa pengaruh buruk yang dihasilkan oleh media massa di antaranya adalah:

⁷ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Massa* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 7-8.

1. Membuat peserta didik lalai melakukan kewajibannya, disebabkan waktunya tersita oleh kenikmatan menikmati media massa.
2. Membawa perilaku aneh dan menyimpang ke dalam masyarakat, seperti tayangan homoseksual atau lesbian.
3. Memperlihatkan contoh-contoh akhlak yang buruk yang menurunkan derajat manusia, seperti pemberitaan pemerkosaan atau perzinahan.
4. Berpengaruh terhadap prestasi belajar baik di sekolah dasar, sekolah menengah, dan universitas sebab bagi anak didik yang telah kecanduan menyaksikan media massa akan lupa kewajiban utamanya yaitu belajar.
5. Pemberitaan dan penyajian yang tidak berimbang dan mendiskreditkan umat akan menimbulkan kekacauan masyarakat yang berimbas pada rusaknya sistem pendidikan Islam.

Selain pengaruh buruk di atas, ada pula pengaruh positif yang dapat diambil dari media massa, hanya saja menurut Abdul Karim media harus dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut.

1. Sebagai sarana publikasi ilmu pengetahuan tentang keislaman guna memberikan pelajaran agama kepada umat manusia seperti ilmu hadis, fikih, dan hukum, ilmu-ilmu bahasa Arab, sejarah Islam, sistem sosial yang islami, jihad dalam Islam.
2. Sebagai sarana menentang kemurtadan (*aportasy*). Hal ini dilakukan sebagai sarana untuk memberikan pelajaran yang dirancang secara sistematis untuk menentang kaum murtad, ateis, atau komunis dengan mengutip dalil-dalil al-Qur'an dan hadits dengan pendekatan ilmiah dan logis.
3. Program mengenai krisis kehidupan yang melanda Barat.
4. Program pendidikan guna menanamkan keutamaan akhlak dalam diri umat.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diketahui bahwa apa pun bentuk media massa memiliki pengaruh yang baik asal dirancang dan disetting untuk kepentingan pendidikan Islam yang memiliki pengaruh yang positif bagi kemajuan pendidikan Islam itu sendiri.⁸

⁸ Ibid., 5-6

Tindakan Preventif di kalangan Remaja Islam

Dampak media (*media effects*) adalah perubahan kesadaran, sikap, emosi, atau tingkah laku yang merupakan hasil dari interaksi dengan media. Istilah tersebut sering digunakan untuk menjelaskan perubahan individu atau masyarakat yang disebabkan oleh terpapar media. Saat ini di Indonesia telah memasuki era Globalisasi, dimana perubahan kearah modernisasi tidak mungkin untuk dielakkan. Bentuk-bentuk perubahan itu banyak medianya salah satunya melalui media massa, dengan media massa kita dapat membangun opini publik, karena media mempunyai kekuatan mengkonstruksi masyarakat. Misalnya melalui pemberitaan tentang dampak negatif pornografi, komentar para ahli dan tokoh-tokoh masyarakat yang anti pornografi atau anti media pornografi serta tulisan-tulisan, gambar dan surat pembaca yang berisikan realitas yang dihadapi masyarakat dengan maraknya pornografi, maka media dapat dengan cepat mengkonstruksikan masyarakat secara luas karena jangkauannya yang jauh. Dalam Sosiologi Komunikasi, dikenal adanya *opinion leader* atau pemuka pendapat. Mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak laku dalam cara-cara tertentu. Melalui pemuka pendapat seperti tokoh agama, sesepuh desa, kepala desa, pesan-pesan tentang bahaya media pornografi dapat disampaikan.

Media massa telah menjadi industri besar di tengah masyarakat Indonesia maupun di daerah. Kemudahan yang diberikan teknologi media elektronik dalam hal ini radio telah mampu mengiringi keseharian masyarakat. Hadirnya radio mobile yang melekat pada alat-alat elektronik seperti handphone, kendaraan roda empat hingga membawa kepada masyarakat terbuka atau masyarakat era elektronik yang lebih memberi peluang manusia saling bertemu dan berinteraksi di dunia maya melalui aplikasi media digital (*Cyberspace*). Kecanggihan media elektronik kali ini telah memadupadankan siaran radio lebih cepat lagi diterima telinga pendengar (*radio streaming*). Keupayaan media dalam menyebarkan berita dengan cepat, menembus batas-batas wilayah dan waktu, secara live atau recorded, *on-stage* maupun *broadcasted*, atau media sebagai “Penyedia Data lengkap” dapat

mengantarkan taraf hidup, pendidikan, harkat dan martabat hidup, baik ekonomi, politik dan sosial masyarakat.⁹

Tapi yang lebih penting lagi adalah ketegasan pemerintah dalam menerapkan hukum baik Undang-Undang Pers, Undang-undang Perfilman dan Undang-Undang Penyiaran secara tegas dan konsisten di samping tentu saja partisipasi dari masyarakat untuk bersama-sama mencegah dampak buruk dari globalisasi media yang kalau dibiarkan bisa menghancurkan negeri ini.

Berbagai ragam kemungkaran yang ada dalam media massa sangatlah berpengaruh pada akidah seorang yang membaca dan melihatnya. Pengaruh tersebut selanjutnya akan menyebabkan rusaknya akidah, sebagai contoh banyak media yang menyuguhkan tayangan syirik dan tulisan berbau syirik, bahkan ada majalah dan tabloid khusus “menjajakan” kesyirikan, ini sebagian bukti media massa dijadikan sarana menjajakan kesyirikan. Seperti halnya dengan Media-media saat ini banyak mempertontonkan acara yang akan merusak akidah muslim: pocong, penampakan, sihir, dan semisalnya. Media mempertontonkan bahwa tokoh politik A sowan ke Mbah B, selebritis C sering datang ke penasihat spiritualnya, Eyang D, yang notabene adalah dukun dan tukang ramal. Hampir semua media cetak menampilkan zodiak; meramal rezeki seseorang, jodoh, dan peruntungan lainnya. Ini adalah satu perkara yang sangat batil karena sudah melanggar perkara iman kepada yang gaib. Masalah rezeki dan jodoh adalah urusan gaib, tidak boleh seseorang meramal atau mengaku-aku tahu urusannya.

Dalam hal menghadapi kemunkaran atau keburukan, media massa seharusnya di barisan depan untuk memberantasnya. Karena merupakan apa yang sering jadi slogan bahwa statusnya adalah sebagai alat pengontrol masyarakat. Maka tugas utamanya adalah memberantas kemunkaran alias segala keburukan. Dalam hal memberantas kemunkaran, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* menegaskan:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَكَذَلِكَ أضعفُ الْإِيمَانِ. (رواهُ

مُسْلِمٌ)

⁹ Juniawati, *Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran Dan Potensi Media Elektronik Dalam Dakwah Islam Di Kalimantan Barat*: (Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 2 Tahun 2014), 212.

“Siapa di antara kalian yang melihat kemunkaran/ keburukan maka hendaknya ia mengubahnya dengan tangannya, maka apabila ia tidak mampu maka dengan lisannya, maka kalau tidak mampu maka dengan hatinya, dan hal itu adalah selemah-lemah iman”. (HR Muslim).

Secara singkatnya, media massa itu sebenarnya adalah alat untuk amar ma’ruf nahi munkar, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemunkaran/ keburukan. Tetapi ketika yang dipakai adalah teori ”keseimbangan berita” yaitu menampilkan suara pro keburukan dengan diimbangi suara pro kebaikan, maka yang terjadi adalah mengangkat keburukan itu sejajar dengan kebaikan. Ketika sudah seperti itu, jadi sama dengan berkata, jangan hanya meniru kebaikan tetapi tiru pula keburukan itu.

Selanjutnya ketika dalam kenyataan misi media massa itu memang sekuler, yang otomatis berhadapan dengan Islam, maka setelah menyejajarkan keburukan dengan kebaikan itu sudah terlaksana, maka pembaca atau pemirsa media massa itu digiring ke misi media massa itu, yang tentu saja untuk menjauh dari Islam. Otomatis keburukan yang sudah diangkat sejajar dengan kebaikan itu kemudian di angkat satu derajat lagi, menjadi agar dipilihlah keburukan itu, dan tinggalkan kebaikan. Itulah yang terjadi dalam permainan media massa di Indonesia bahkan di dunia ini.

Pengaruh buruk yang muncul saat penayangan iklan oleh media massa salah satunya adalah pembentukan pola pikir anak-anak lebih cenderung berpikiran instant. Dalam arti, segala sesuatu kebutuhan dipikirkan oleh anak dapat dengan mudah mereka miliki atau ketahui, tanpa ada usaha untuk mendapatkannya. Kemudian anak-anak juga masih menghadapi kesulitan dalam membedakan antara fantasidn kenyataan, contoh kongkrit pada iklan yang berisi khayalan aksi heroik, maka secaralangsung merangsang mereka untuk meniru tanpa berpikir panjang efek buruk yang sudahmenanti. Bahkan lebih ekstrim lagi, iklan TV dan radio dapat dianggap sebagai panutan,bukan orang tua mereka masing-masing. Selain itu perubahan perilaku yang berubah menjadi lebih agresif, non kooperatif dan penurunan intelektualitas merupakan ancaman besar bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan antisipasi dini terutama dari dalam keluarga (orang tua).

Peran keluarga (orang tua) sangatlah penting untuk meminimalisir dampak negatif dari media massa, karna selain dampak negatif yang di timbulkan media

massa dapat juga memiliki esensi positif didalamnya sebagai bagian kecil dari keseimbangan hidup anak-anak. Kewajiban orang tua untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan untuk membentuk persepsi yang benar terhadap suatu iklan yang di sajikan media massa. Dan Yang terpenting pula adalah memberikan waktu yang cukup kepada anak-anak untuk bermain dan lebih bersosialisasi dengan teman-teman sepermainannya, punya waktu luang yang cukup untuk membaca cerita dan istirahat atau tidur, serta punya waktu untuk berekreasi dan menikmati makna arti kehangatan sebuah keluarga. Pada akhirnya secara aktif memberikan stimulus suasana yang menyenangkan diantaranya dengan permainan-permainan yang sehat yang membantu perkembangan otak dan nutrisi yang cukup, karena secara umum anak lebih senang belajar dengan melakukan berbagai hal baik sendiri maupun berkelompok. Jadi bukan terus-menerus membiarkan kebiasaan mereka menonton TV dan menyimak radio terlalu lama, terutamafantasi dari acara dan iklan yang ditampilkan.

Orang tua dapat melakukan hal-hal seperti berikut ini untuk meminimalisir pengaruh munculnya media massa antara lain: *Pertama* adalah soal peningkatan pendidikan Islam. Pendidikan Islam harus dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil. Kadang-kadang orang menyangka bahwa pendidikan Islam itu terbatas kepada ibadah, sembahyang, puasa, mengaji dan sebagainya. Padahal pendidikan Islam harus mencakup keseluruhan hidup dan menjadi pengendali dalam segala tindakan termaksud dalam menggunakan media massa. *Kedua*, Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan. Menurut Daradjat, apabila pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh si anak sejak kecil merupakan sebab-sebab pokok dari kenakalan anak-anak, maka setiap orang tua haruslah mengetahui dasar-dasar pengetahuan, minimal tentang jiwa si anak dan pokok-pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat si anak.

Dalam proses pendidikan, anak sebelum mengenal masyarakat yang lebih luas dan mendapat bimbingan dari sekolah, terlebih dahulu memperoleh perawatan dan bimbingan dari kedua orang tuanya. Perawatan dan bimbingan tersebut dengan dilandasi penuh edukatif yang diberikan kedua orang tua, kemudian disusul pengaruh yang lain, seiring dengan Sabda Rasul SAW yang diriwayatkan oleh Bukhori

حدثنا آدم حدثنا ابن ابي ذئب عن الزهري بن ابي سلمة بن عبد الرحمن عن ابي هريرة رضي الله عنه قال قال النبي صلى الله عليه و سلم كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه البخاري)

“Telah mengabarkan Adam kepada kami dari Ibnu Dzi’bu dari az-Zuhri dari Abi Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah bersabda: semua anak dilahirkan suci, orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”.

Hadits di atas pada intinya menyatakan bahwa setiap anak itu lahir dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang akan menjadikan ia Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Dari kedua orang tua terutama ibu, dan untuk pertama kali pengaruh dari sesuatu yang dilakukan ibu itu secara tidak langsung akan membentuk watak atau ciri khas kepada anaknya.

Jadi contoh orang tua dapat melakukan hal-hal seperti berikut ini untuk meminimalisir pengaruh munculnya media massa antara lain memberikan batasan waktu untuk menonton televisi. Kapan seorang anak boleh dan berhenti menonton televisi. Untuk anak prasekolah, kondisi tersebut mungkin agak sulit karena pada usia tersebut anak sudah mulai bisa membantah. Cobalah membuat kesepakatan bersama mengenai batasan-batasannya. Misalnya jenis tayangan yang ia inginkan dan lamanya waktu menonton. Untuk balita, tetapkan batasan waktunya, yaitu cukup satu jam sehari. Sedangkan untuk usia prasekolah boleh menonton televisi kurang dari dua jam sehari. Manfaatkan waktu yang sedikit tersebut sekaligus sebagai sarana belajar anak. Duduklah bersama anak dan diskusikan isi tayangan pilihannya. Siapkan kegiatan alternatif pengganti agar anak tidak lagi merengek dan kembali menonton televisi. Tanamkan nilai-nilai keluarga secara berulang agar anak mengerti apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya sehingga anak lebih percaya diri menghadapi teman-temannya.

Meminimalisir pengaruh munculnya media massa sangatlah sulit karna pengaruhnya sangatlah besar dikalangan masyarakat. Media massa memiliki peranan dan kekuatan besar baik di dunia politik, sosial, pendidikan dan kebudayaan. Sehingga peran pemerintah sangatlah dibutuhkan guna mengatur alur informasi yang boleh dan tidak boleh di sampaikan ke masyarakat. Dengan begitu media massa akan berjalan dengan aturan dan esensi yang ada, dengan kata lain dapat diketahui arti

sesungguhnya apakah media massa akan membawa pengaruh terhadap pencerdasan masyarakat atau sebaliknya yaitu memperlodoh kehidupan masyarakat untuk kepentingan individualis atau kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, jelas media massa dalam segala bentuknya memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap masyarakat Islam. Pengaruh positif dan negatif yang ditimbulkannya amat bergantung bagaimana kita memanfaatkan media massa itu sebagai sarana kehidupan masyarakat Islam. Namun demikian pengaruh kehadiran media massa, efek kognitif media massa, dan efek media massa perlu menjadi perhatian serius. Dan bila perlu media massa diupayakan dapat menjadi sarana dalam menunjang pendidikan Islam, sehingga pengaruh negatif dapat diminimalisir, sementara pengaruh yang positif dapat dioptimalkan.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, jelas media massa sebagai wujud reformasi dalam segala bentuknya memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap masyarakat Islam dan apakah media massa tersebut membawa dampak pencerdasan atau pembohahan masyarakat Islam. Pengaruh positif dan negatif yang ditimbulkannya amat bergantung bagaimana kita memanfaatkan media massa itu sebagai sarana kehidupan sehari-hari masyarakat Islam. Namun demikian pengaruh kehadiran media massa, efek kognitif media massa, dan efek media massa perlu menjadi perhatian serius. Dan bila perlu media massa diupayakan dapat menjadi sarana dalam menunjang perilaku kehidupan masyarakat Islam, sehingga pengaruh negatif dapat diminimalisir, sementara pengaruh yang positif dapat dioptimalkan oleh masyarakat.

Dampak negatif media massa selain menjadi pembohahan, banyak juga pengaruh-pengaruh lain yang timbul dikalangan masyarakat Islam dikarna media massa, pengaruh yang sangat membahayakan yaitu ketika media massa itu telah mengubah pemikiran masyarakat Islam dan gaya hidup masyarakat tersebut, seperti kebiasaan menonton TV secara berlebihan dikalangan anak – anak atau remaja dapat mengakibatkan gaya hidup yang malas dan pasif sehingga memunculkan gejala gangguan psikologis dan kesehatan bagi anak – anak dan remaja tersebut. Perubahan pemikiran dan gaya hidup seseorang akibat pengaruh media massa juga

dapat kita lihat dengan banyaknya tindak kekerasan atau kriminalitas dikalangan masyarakat. Hampir 70% dari acara chanel televisi produk acaranya mengandung kekerasan. Dengan kata lain bahwa seseorang yang masih butuh bimbingan psikologis secara tidak langsung telah dijejali dengan tayangan-tayangan kekerasan dalam rumah tangga, pencurian, pemerkosaan, pembunuhan baku tembak dan tindak kriminalitas yang lain. Dalam hal tersebut yang perlu diperhatikan akan pengaruh dari munculnya media massa, karna penayangan suatu hal di suatu media massa yang sering diperhatikan oleh masyarakat luas akan dapat membentuk pandangan atau pemikiran masyarakat Islam terhadap hal tersebut. Dengan demikian peran media massa akan berpengaruh besar dalam membentuk persepsi masyarakat Islam.

Peran keluarga (orang tua) sangatlah penting untuk meminimalisir dampak negatif dari media massa tersebut, karna selain dampak negatif yang di timbulkan media massa dapat juga memiliki esensi positif didalamnya sebagai bagian kecil dari keseimbangan hidup anak-anak. Kewajiban orang tua untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan untuk membentuk persepsi yang benar terhadap suatu iklan yang di sajikan media massa. Dan Yang terpenting pula adalah memberikan waktu yang cukup kepada anak-anak untuk bermain dan lebih bersosialisasi dengan teman-teman sepermainannya, punya waktu luang yang cukup untuk membaca cerita dan istirahat atau tidur, serta punya waktu untuk berekreasi dan menikmati makna arti kehangatan sebuah keluarga.

Jadi media massa memiliki peranan dan kekuatan besar baik di dunia politik, sosial, pendidikan dan kebudayaan. Sehingga peran pemerintah sangatlah dibutuhkan guna mengatur alur informasi yang boleh dan tidak boleh di sampaikan ke masyarakat.

Referensi

Ball Rokeach dan DeFluer (Terj), *Teori Komunikasi Massa*. Kuala Lumpur Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1988.

Esposito, John L. *Ensiklopedi Oxford, Dunia Islam Modern*, terj. Bandung: Penerbit Mizan, 2001.

<https://metateoricomm.wordpress.com/dinamika-media-2/>

<https://www.nahimunkar.com/media-massa-menyeret-manusia-ke-arah-menjauhi-tuhannya/>

Jaiz, Hartono Ahmad. *Nabi-nabi Palsu dan Para Penyesat Umat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, Cet. I, 2008.

Juniawati. Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran Dan Potensi Media Elektronik Dalam Dakwah Islam Di Kalimantan Barat, dalam *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 2, 2014.

Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa: sebuah Analisis Media Massa*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.